

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata*) DI KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Fanny Prayogi¹, Sugiari¹

¹ Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 05 Desember 2022
Revisi Akhir: 27 Desember 2022
Diterbitkan Online: 28 Desember 2022

KATA KUNCI

Pengembangan; Strategi; SWOT; Usahatani

KORESPONDENSI

Phone: +62 822-7380-0295
E-mail: fannyprayogi@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Permintaan jagung manis yang terus menerus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan sektor industri memerlukan bahan baku jagung manis, diantaranya untuk industri makanan, pakan ternak dan pembuatan minyak jagung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam usahatani jagung manis. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam usahatani jagung manis. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengembangkan usahatani jagung manis di daerah penelitian. Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis dan subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah petani jagung manis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan adalah Analisis SWOT dan untuk menyusun alat digunakan faktor-faktor strategi adalah matrik SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani jagung manis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai menggunakan strategi SO, dimana strategi ini digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dan Menjalin komunikasi baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran.

Pendahuluan

Sektor pangan merupakan bagian paling strategis dari pembangunan nasional dan bagian dari pembangunan pertanian. Program revitalisasi pertanian, yang mengisyaratkan kepada tiga pilar utama yaitu ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, dan kesejahteraan petani. Kebutuhan akan pangan selalu mengikuti trend jumlah penduduk dan dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan kapita. Hal ini mengindikasikan bahwa diversifikasi

pangan sangat diperlukan untuk mendukung pemantapan swasembada pangan. Dari kondisi ini maka harus dapat dipenuhi dua hal, yaitu penyediaan bahan pangan dan diversifikasi olahan pangan (Dahlan, *dkk.*, 2013).

Dalam peningkatan produksi jagung dan luas areal tanam pada skala nasional antara lain; berkurangnya areal sawah irigasi teknis dan lahan pertanian lainnya akibat laju pembangunan perumahan,

persaingan penggunaan air irigasi antara sektor pertanian dengan sector lainnya yang semakin ketat menyebabkan ketersediaan air irigasi berkurang, semakin mahalnya harga (bibit bermutu tinggi, pupuk dan pestisida), tenaga kerja produktif sektor pertanian semakin berkurang karena kesempatan kerja di sektor non pertanian dengan upah yang lebih tinggi sangat terbuka (Hadijah, 2010).

Disamping sebagai bahan alternatif makanan pokok, jagung menjadi sangat penting sebagai bahan baku utama industri pakan ternak. Meski demikian, secara kuantitatif adanya impor jagung bukan karena sempitnya lahan usahatani tanam jagung tetapi rendahnya produktivitas jagung. Produktivitas yang tergolong rendah disebabkan belum optimalnya aplikasi teknologi budidaya, lemahnya kekuatan modal dan motivasi petani (Wenno, 2010).

Permasalahan terkait rendahnya produktivita diantaranya bahwa tingkat penguasaan teknologi petani jagung belum maksimal, serta keterbatasan modal sehingga petani jagung mengelola usahatani dengan modal seadanya (Aldillah, 2017).

Pemerintah telah berupaya untuk mendukung program jagung melalui berbagai program. Adapun program tersebut antara lain melalui bantuan kepada petani berupa benih unggul, pengadaan alsintan (alat dan mesin pertanian), dan tentu juga modal usahatani terutama melalui KUR (kredit usaha rakyat). Untuk mencapai keberhasilan program jagung yang tercermin dari adanya peningkatan produktivitas tidaklah cukup melalui bantuan-bantuan saja. Akan tetapi, diperlukan juga strategi yang harus ditempuh di dalam mengembangkan komoditi jagung ini. Hasil penelitian Hasan et al. (2016), Mohamad et al. (2016), Nurhayati (2018), dan Muhammad (2019) adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan usahatani jagung menggunakan strategi SO (agresif), Strategi diversifikasi (ST) untuk komoditi jagung sebagaimana hasil penelitian Indrianti (2020). Temuan penelitian Rahayu et al. (2019) bahwa mengoptimalkan dukungan kebijakan pemerintah dalam rangka pengembangan usahatani jagung. Kebijakan tersebut berupa perluasan areal tanam, pemasaran, penggunaan benih jagung spesifik local, dan meningkatkan peran kelompok tani. Penelitian Halimah et al.

(2020) menunjukkan bahwa peningkatan produksi melalui pengoptimalan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam usahatani jagung manis. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam usahatani jagung manis. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengembangkan usahatani jagung manis di daerah penelitian.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Adapun pertimbangannya adalah karena daerah ini merupakan salah satu wilayah penghasil produksi jagung manis di Kecamatan Perbaungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022. Analisis data dilakukan metode analisis data menggunakan adalah Analisis SWOT dan untuk menyusun alat digunakan faktor-faktor strategi adalah matrik SWOT. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dengan Matriks SWOT yang mencakup seluruh alternatif strategi yang diperoleh dari kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang berasal dari luar maupun dalam pengembangan jagung. Data dan informasi mengenai jagung merupakan jagung manis untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Kemudian, hasil analisis strategi alternative SWOT yang diperoleh dianalisis kembali dengan menggunakan Matriks SWOT untuk menentukan strategi terpilihnya berdasarkan tingkat kepentingan dalam suatu nilai daya tarik di setiap faktor internal dan eksternal.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Internal dan Eksternal

Pengembangan usahatani jagung manis merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada peningkatan hasil produksi, kinerja usahanya sangat ditentukan oleh cara budidaya yang dilakukan petani, pedagang sebagai pelaku

utama dalam membantu pengembangan usahatani petani yang optimal dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal dimana petani, pedagang dan penyuluh tersebut berada, dengan hal tersebut pengembangan usahatani juga ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Berikut data yang telah diidentifikasi faktor internal dan

eksternal. Setelah faktor-faktor internal dan eksternal diidentifikasi maka selanjutnya faktor tersebut diklasifikasi lagi berdasarkan faktor-faktornya antara lain faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Dari hasil identifikasi maka dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 1. Faktor-faktor yang Menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Terhadap Pengembangan Usahatani Jagung manis

Kekuatan (Strenghts)	Peluang (Oportunities)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya areal pengembangan jagung manis yang luas 2. Tersedianya dukungan tenagakerja terampil 3. Penguasaan teknik budidayaoleh petani 4. Dukungan modal petani yang cukup besar dari pemilik usaha 5. Sarana transportasi yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukupbesar 2. Agroklimat lahan yang baikuntuk budidaya jagung manis 3. Usahatani dapat memberikan keuntungan 4. Semakin tingginya permintaanvolume jagung manis di Pasaran 5. Meningkatnya harga jagung manis dari tahun ke tahun
Kelemahan (Weaknesses)	Ancaman (Threts)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani 2. Modal petani masih lemah 3. Terbatasnya tenaga kerja terampil 4. Saluran pemasaran belum efektif 5. Sulitnya mendapat benih varietas hibrida 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya gangguan OPT 2. Rendahnya kuantitas dan kualitas produksi 3. Semakin tingginya harga sarana produksi 4. Iklim yang tidak terkendali 5. Banyaknya pesaing

Strategi

Strategi pengembangan usahatani jagung manis di Kecamatan Perbaungan perlu didasarkan pada dukungan teknologi dan pendekatan partisipatif. Dukungan teknologi dibutuhkan untuk membuat sistem usahatani menjadi lebih efektif dan efisien serta berdaya hasil tinggi, sedangkan pendekatan partisipatif ditujukan agar masyarakat dapat ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan atau secara aktif melakukan pemahaman tentang kondisi kehidupan mereka sehingga tercipta rencana dan tindakan yang berhasil guna, Saragih (2002). Berdasarkan karakteristik wilayah dan kondisi sosial masyarakat, seperti kebutuhan bahan makanan pokok, status kepemilikan lahan, curahan tenaga kerja, kebiasaan dan pengalaman petani.

Strategi pengembangan jagung manis meliputi ekstensifikasi lahan pertanian, penggunaan inovasi teknologi budidaya, dan mitra usahatani. Ekstensifikasi lahan pertanian masih sangat dimungkinkan karena potensi lahan yang tersedia cukup luas. Kendala utama ekstensifikasi adalah

minimnya jumlah tenaga kerja keluarga. Oleh karena itu, selain mengoptimalkan sumberdaya manusia, diperlukan alat dan mesin pertanian. Pembukaan lahan yang dimotori oleh organisasi keagamaan dan lembaga swadaya masyarakat terbukti mampu meningkatkan luas panen secara nyata. Introduksi alsintan perlu didukung dengan sarana prasarana lain, seperti perbengkelan, kios penjual suku cadang, dan jalan. Inovasi teknologi diarahkan untuk memperbaiki teknologi budi daya yang diterapkan petani. Teknologi yang perlu diintroduksikan kepada petani adalah pemupukan organik dan anorganik sesuai takaran anjuran dan pengendalian Hama Penyakit.

Secara terpadu. Pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau. Mitra usaha diperlukan untuk menampung produksi jagung manis dengan harga yang layak serta menyediakan saprodi dengan harga terjangkau. Mitra difasilitasi oleh

pemerintah daerah agar pelaksanaannya saling menguntungkan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisa SWOT merupakan suatu analisa yang akan membantu dalam menentukan perencanaan strategi dan membantu

klasifikasi pilihan kebijaksanaan yang dihadapi perusahaan.

Tahapan Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matrik SWOT dan matrik internal-eksternal. Setelah tahapan analisis tersebut selesai maka, faktor-faktor internal dan eksternal tersebut diberi bobot. Hasil pemberian bobot dan skala rating faktor internal dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2. Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R
Kekuatan (Strength)			
1. Tersedianya areal pengembangan jagung manis yang luas.	0,13	4	0.52
2. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung manis	0,13	4	0,52
3. Tersedianya tenaga kerja terampil	0,10	3	0.30
4. Sarana transportasi yang memadai	0,10	3	0.30
5. Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidaya	0,06	2	0,12
Sub Total Kekuatan	0.52	18	1,76
Kelemahan (Weaknesses)			
1. Jauhnya lokasi usahatani dari permukiman petani	0.10	3	0.30
2. Modal petani masih lemah	0.10	3	0.30
3. Saluran pemasaran yang belum efektif	0.06	2	0.12
4. Teknik budidaya yang masih belum efektif	0.06	2	0.12
5. Kurangnya pemahaman Petani terhadap informasi harga	0,06	2	0.12
Sub Total Kekuatan	0,38	12	0,98
Total Kekuatan dan Kelemahan	1		2,74
Selisih Kekuatan dan Kelemahan			0,86

Setelah pemberian bobot dan menentukan faktor strategi internal, maka selanjutnya untuk pemberian bobot untuk strategi eksternal untuk menentukan faktor

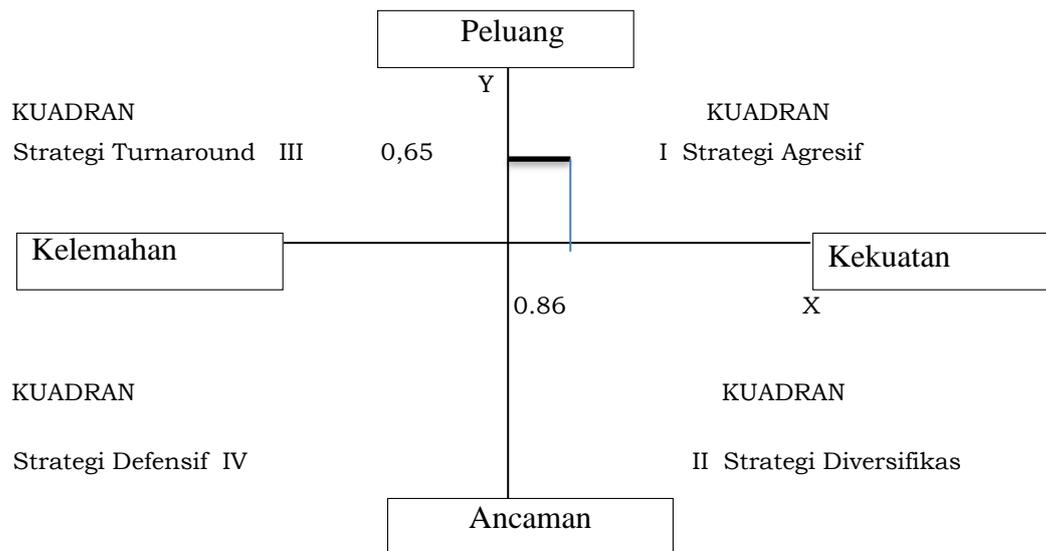
utamanya dari faktor eksternal tersebut pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	B x R
Peluang (Opportunity)			
1. Permintaan pasar yang cukup besar	0,14	4	0,56
2. Agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung manis	0,14	4	0,56
3. Usaha tani yang bisa memberikan keuntungan	0,11	3	0,33
4. Semakin tingginya permintaan volume jagung manis yang cukup besar	0,07	2	0,14
5. Semakin tingginya harga jagung manis dari tahun ke tahun	0,07	2	0,14
Sub Total Peluang	0,53	15	1,73
Ancaman (Threats)			
1. Gangguan Hama Penyakit	0,11	3	0,33
2. Rendahnya kuantitas dan kualitas produksi sarana produksi	0,11	3	0,33
3. Semakin tingginya harga	0,07	2	0,14
4. Iklim yang tidak terkendali	0,07	2	0,14
5. Banyaknya pesaing	0,07	2	0,14
Sub Total Ancaman	0,43	12	1,08
Total Peluang dan Ancaman	1		2,78
Selisih Peluang dan Ancaman			0,65

Hasil analisis pada tabel 2, menunjukkan selisih antara kekuatan dan kelemahan dengan nilai sebesar 0,86 dan dijadikan sebagai sumbu X. Analisis pada Tabel 3, menunjukkan selisih antara peluang dan ancaman mempunyai nilai sebesar 0,65 dan dijadikan sebagai sumbu Y.

Setelah mengetahui nilai pada sumbu X (0,86) dan sumbu Y (0,65) kemudian dimasukkan kedalam matriks SWOT. Berikut adalah matriks SWOT pengembangan usahatani jagung manis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Jagung Manis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Penjelasan masing-masing kuadran sebagai berikut:

KUADRAN I : Situasi sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy)

KUADRAN II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

KUADRAN III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan menghadapi beberapa kelemahan internal. Fokus perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik

KUADRAN IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut

menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dari gambar 1 diatas matriks SWOT menunjukkan analisis pengembangan usahatani jagung manis posisinya berada pada kuadran tiga (III). Pada kuadran tiga (III) dinyatakan bahwa usahatani jagung manis sedang menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan menghadapi beberapa kelemahan internal. Fokus perusahaan ini pada kondisi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan (usahatani jagung manis) sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.. Hal ini dijelaskan oleh Rangkuti (2004), yang menyatakan bahwa pada kuadran III, merupakan situasi pemanfaatan peluang (faktor eksternal) yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan (faktor internal) yang ada. Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, namun dilain pihak harus menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Cara yang paling efektif adalah dengan peninjauan kembali adopsi teknologi yang dipergunakan untuk atau dengan menawarkan produk-produk baru/ melakukan inovasi

Tabel 4. Penjumlahan skor Kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan Ancaman (T)

SO Skor (S) + Skor (O) 1,76 + 1,73 = 3,49	WO Skor (W) + Skor (O) 0,98 + 1,73 = 2,71
ST Skor (S) + Skor (T) 1,76 + 1,08 = 2,84	WT Skor (W) + Skor (T) 0,98 + 1,08 = 2,06

Selanjutnya adalah membuat strategi yang dapat disarankan atau direkomendasikan, yaitu menyusun matrik SO, ST, WO dan WT.

Strategi pengembangan usahatani jagung, ini diperoleh dengan perhitungan Tabel 2 (IFAS) dan Tabel 3 (EFAS). Langkah berikutnya, adalah menjumlahkan hasil perhitungan kekuatan

(Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) seperti tertera pada Tabel 4. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai penjumlahan yang tertinggi adalah pada penjumlahan skor kekuatan (S) dan peluang (O) selanjutnya disebut Strategi SO, yaitu sebesar 3,49 dan terendah diperoleh dengan penjumlahan skor kelemahan (W) dan skor ancaman (T) yang selanjutnya disebut Strategi WT, yaitu berjumlah 2,06. Setelah mengetahui skor yang tertinggi dan terendah, langkah berikutnya adalah membuat analisis strategi seperti tampak pada Tabel 6 berikut “.

Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Manis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Alternatif strategi pengembangan usahatani jagung manis Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai diperoleh dari berbagai kombinasi antara faktor internal dengan eksternal. Adapun berbagai strategi yang merupakan hasil analisis matriks SWOT adalah sebagai berikut:

Alternatif strategi S-O (Strengths dan Opportunities) diperoleh dari faktor kekuatan internal dan peluang eksternal. Strategi ini berada pada kuadran pertama, yakni dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Strategi ini bisa dikatakan sebagai strategi sangat penting untuk keunggulan dan memperkuat posisi pengembangan usahatani jagung manis, yaitu: Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada serta memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usahataniannya melalui pemberian bantuan modal dan dapat menjalin komunikasi yang baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran.

Alternatif strategi W-O (Weakness dan Opportunities) dilakukan dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada strategi pengembangan usahatani jagung dapat dilakukan dengan beberapa langkah, seperti: dengan adanya jalan tani yang mempermudah aksestransportasi. Meningkatkan pengembangan SDM melalui pelatihan baik petani maupun petugas serta dukungan pemerintah maupun pedagang dengan bantuan pengangkutan hasil produksi ke perusahaan terkait.

Strategi S-T (Strengths dan Threats) dilakukan dengan; Pengendalian Hama penyakit dengan pestisida dengan memanfaatkan modal dari pedagang serta mengaktifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang memadai. Strategi W-T (Weakness dan Threats)

dilakukan dengan; Meningkatkan dukungan infrastruktur yang dibarengi dengan peningkatan pembinaan petani baik budidaya maupun teknologi pengolahan hasil, penguatan modal petani untuk budidaya pemeliharaan serta pemberian bantuan modal akan mempermudah pengadaan benih varietas

Hibrida. Berbagai alternatif strategi tersebut sejalan dengan pendapat Siska, dkk., (2018), pemberian bantuan sarana prasarana penunjang usahatani jagung sangat mempengaruhi berkembangnya usahatani jagung. Alternatif strategi kebijakan ini merupakan solusi terhadap masih minimnya sarana prasarana penunjang usahatani jagung di Kecamatan Perbaungan, strategi pemberian akses modal pengembangan usahatani jagung manis ini sangat penting karena sebagian permasalahan masyarakat di Perbaungan, khususnya petani jagung manis tergolong petani kecil dan kurang modal sehingga sangat sulit untuk pengembangan teknologi dan skala usahanya. Menurut Kasryno et al., (2005), bahwa keuntungan bertanam jagung sangat besar. Selain menghasilkan biji sebagai hasil utama, batang jagung merupakan bahan pakan ternak yang sangat potensial yang dimanfaatkan oleh peternak di Wilayah Kecamatan Perbaungan. Dalam pengusahaan jagung, selain mendapat biji atau tongkol jagung, masih ditambah lagi dengan brankasannya yang juga memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan bagi petani jagung. Pada aspek kebijakan pemerintah, terus diupayakannya kebutuhan anekaragaman pangan dengan harga terjangkau. Seperti dijelaskan oleh Ariani dan Effendi (2005), konsumsi pangan dan upaya pemenuhannya merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Komoditi jagung sebagai salah satu komoditas substitusi beras dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk olahan dan keunggulan komparatif jagung sebagai penyumbang karbohidrat penting bagi penduduk pada kelompok berpendapatan rendah.

Setelah pemberian bobot pada faktor strategi internal dan eksternal maka faktor-faktor tersebut dituangkan ke dalam strategi SWOT dan menentukan faktor strategi yang dilakukan untuk menghadapi kelemahan dan ancaman dengan kekuatan serta peluang yang ada sebagai berikut :

Tabel 5. Matrik IFAS/EFAS SWOT

<p>IFAS (Situasi Internal)</p> <p>EFAS (Situasi Eksternal)</p>	<p>Kekuatan (Strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya areal pengembangan jagung manis yang luas 2. Tersedianya dukungan tenaga kerja terampil 3. Penguasaan teknik budidaya oleh petani 4. Dukungan modal petani yang cukup besar dari pemilik modal 5. Sarana transportasi yang memadai 	<p>Kelemahan (Weaknesses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani 2. Terbatasnya tenaga kerja terampil 3. Modal petani masih lemah 4. Saluran pemasaran belum efektif 5. Sulitnya untuk mendapat benih varietas hibrida
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup besar 2. Agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung manis 3. Usahatani dapat jagung manis memberikan keuntungan 4. Semakin tingginya volume permintaan jagung manis di pasaran 5. Semakin tingginya harga jagung manis dari tahun ke tahun 	<p>Strategi S – O (Agresif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada 2. Menjalin komunikasi yang baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran 3. Memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam Usahatannya dengan bantuan modal 	<p>Strategi W–O (Turn Around)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya jalan tani yang mempermudah akses transportasi 2. Meningkatkan pengembangan SDM melalui pelatihan baik petani maupun petugas 3. Perlunya dukungan pemerintah maupun pedagang dengan bantuan pengangkutan hasil produksi ke perusahaan terkait
<p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya gangguan Hama Penyakit 2. Rendahnya kuantitas dan kuantitas produksi 3. Saluran pemasaran belum efektif 4. Semakin tingginya harga sarana produksi 5. Banyaknya pesaing 	<p>Strategi S–T (Diversifikasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian Hama penyakit dengan pestisida dengan memanfaatkan modal dari pedagang 2. Mengektifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang memadai 	<p>Strategi W - T (Defenisi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dukungan infrastruktur yang dibarengi dengan peningkatan pembinaan petani baik budidaya maupun teknologi pengolahan hasil 2. Penguatan modal petani untuk budidaya pemeliharaan 3. Bantuan modal akan mempermudah pengadaan benih varietas hibrida

Kesimpulan

Pendapatan usaha kacang asin pak tani selama satu bulan sebesar Rp. 55.180.000. Dimana total penerimaan Rp. 192.000.000 dan total biaya Rp. 136.820.000

Pendapatan usaha kacang asin pak tani selama satu bulan sebesar Rp. 22.000.000. Dimana total penerimaan Rp. 96.000.000. dan total biaya Rp. 74.000.000 Dalam perhitungan menggunakan rumus R/C ratio usaha kacang asin pak tani memiliki nilai ratio sebesar 1,4 dimana, jika $ratio > 1,3$ maka usaha tersebut layak untuk dijalankan, sedangkan usaha kacang asin mitra tani memiliki nilai ratio sebesar 1,3 dimana usaha kacang asin mitra tani tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dalam perhitungan menggunakan rumus R/C ratio usaha kacang asin pak tani lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha kacang asin mitra tani. Karena produksi dari usaha kacang asin pak tani lebih besar dibandingkan dengan usaha kacang asin mitra tani.

Daftar Pustaka

- Aldillah, Rizma., 2017. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 15 No. 1, Juni 2017: 43-66 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.43-66>[internet]. Diakses Februari 2018.
- Ariani M, Pasandaran E. 2005. Pola konsumsi dan permintaan jagung untuk pangan-buku ekonomi jagung Indonesia. Jakarta (ID): Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian
- Dahlan, Salman dan Arman Wahab, 2013. Analisis Pemasaran Jagung Pulut (Waxy Corn) Di Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*, Juni 2013, Vol. 9 No.1 ISSN 2089- 0036 67
- Hadijah AD. 2010. Peningkatan produksi jagung melalui penerapan inovasi pengelolaan tanaman terpadu. [Internet]. *Iptek Tanam Pangan*. 5(1):64- 73. [cited 2017 Feb 5]. Available from:
- Hasan, H., Laapo, A., & Rauf, R. A. (2016). Usahatani jagung hibrida di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Journal Agroland*, 23(2), 26–39.
- Kasryno F, Pasandaran E, Fagi AM, editor. 2005. *Ekonomi jagung Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian
- Mohamad, M., Alam, M. N., & Rauf, R. A. (2016). Strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo UnaUna. *Jurnal Agroland*, 23(1), 40–49
- Muhammad, A. (2019). Strategi pengembangan usahatani jagung (*Zea Mays L.*) di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 218–227
- Nurhayati, N. (2018). Pengembangan agribisnis usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Agrinimal*, 6(1), 31–38
- Rahayu, E., Syakir, F., & Hindarti, S. (2019). Analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung (*Zea mays L.*) (Studi kasus di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 1–9.
- Rangkuti, Freddy., 2004. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siska, Victoria E. N. Manoppo dan Suria Darwisito., 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko Di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. *Jurnal Sosek KP* Vol. 13 No. 1 Juni 2018: 87-97
- Wenno, D. 2010. Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri* Vol. 5 No.2 Juni 2010:43-66